

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kuantitatif berbentuk deskriptif. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena dijabarkan ke dalam beberapa komponen masalah, variabel, dan indikator. Variabel yang ditentukan diukur dengan memberikan simbol angka yang berbeda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancan, lapangan, atau wilayah tertentu (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini, gambaran kompetensi guru terhadap siswa *slow learner* akan diukur melalui kuisioner yang disusun berdasarkan teori Educator Standard dari Ohio Teacher (Witte, 2012).

3.2 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah kompetensi guru. Menurut Educator Standard dari Ohio Teacher (Witte, 2012) kompetensi guru adalah upaya mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk peningkatan kualitas mengajar pada siswa. Educator Standard dari Ohio Teacher (Witte, 2012) membagi domain utama kompetensi guru yang berkualitas atas 7 domain yaitu :

Domain Utama Kompetensi Guru yang berkualitas menurut Educator Standard dari Ohio Teacher (Witte, 2012) yaitu :

1. *Domain student* : Kemampuan guru dalam memahami cara belajar dan perbedaan latar belakang siswa yang mempengaruhi proses belajar mengajar.

Kemampuan ini meliputi :

- a) Guru mampu menunjukkan pengetahuannya tentang bagaimana proses belajar siswa dan karakteristik siswa pada umur tertentu
- b) Guru mampu mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa dan mampu memenuhi kebutuhan tiap siswa.
- c) Guru mampu mengharapkan bahwa setiap siswa dapat mencapai potensi hingga optimal
- d) Guru mampu menjadi contoh bagi siswa untuk saling menghargai perbedaan budaya, bahasa dan keterampilan antar siswa
- e) Guru mampu mengidentifikasi siswa dengan kemampuan diatas rata-rata dan berkebutuhan khusus dan menyusun identifikasi, instruksi dan intervensi pada siswa tersebut.

2. *Domain content* : Kemampuan dalam memahami materi pelajaran yang akan disampaikan pada siswa sebagai tugas dan tanggung jawab guru. Kemampuan ini meliputi :

- a) Guru mampu memahami materi yang akan dipelajari dan menggunakan pengetahuannya untuk menjelaskan tiap materi
- b) Guru mampu memahami bagaimana cara menjelaskan inti dari suatu materi
- c) Guru mampu memahami apa yang menjadi prioritas dari kurikulum sekolah

- d) Guru mampu mengetahui hubungan antar materi yang akan disampaikan
 - e) Guru mampu menghubungkan materi yang ia ajarkan pada situasi kehidupan yang relevan
3. *Domain instruction* : Kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran dan melaksanakan perencanaan belajar tersebut sehingga setiap siswa mampu belajar secara optimal. Kemampuan ini meliputi :
- a) Guru mampu menjabarkan tujuan pembelajaran dan bagaimana cara untuk mencapai tujuan tersebut
 - b) Guru mampu menerapkan pengetahuannya tentang pola pikir siswa
 - c) Guru mampu membedakan instruksi belajar sesuai dengan kebutuhan tiap siswa termasuk siswa dengan kemampuan diatas rata-rata dan siswa yang memiliki kebutuhan khusus
 - d) Guru mampu menentukan aktivitas yang membantu siswa dapat mengembangkan kemampuan memecahkan masalah
 - e) Guru mampu memberdayakan sumber daya yang dimiliki seperti teknologi untuk meningkatkan efektifitas belajar mengajar
4. *Domain Assesment* : Kemampuan guru dalam memahami berbagai metode belajar sehingga mampu menciptakan proses belajar mengajar yang optimal bagi seluruh siswa. Kemampuan ini meliputi :
- a) Guru mampu memahami berbagai metode belajar serta tujuan metode tersebut
 - b) Guru mampu menerapkan berbagai metode belajar

- c) Guru mampu menganalisa data tentang siswa untuk memantau perkembangan proses belajar siswa
 - d) Guru mampu bekerjasama dan berkomunikasi tentang perkembangan siswa pada siswa itu sendiri, orang tua siswa dan guru yang lain
 - e) Guru mampu memfasilitasi siswa untuk dapat mengetahui kemampuan dan potensi dirinya dan menyusun tujuan untuk mencapai hasil yang maksimal dari kemampuannya
5. Domain Learning Environment : Kemampuan guru dalam memahami situasi lingkungan yang dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif termasuk didalamnya kemampuan membuat setting lingkungan dan situasi belajar yang menantang bagi siswa. Kemampuan ini meliputi :
- a) Guru mampu memperlakukan seluruh siswa dengan adil dan membentuk lingkungan belajar yang saling menghargai, suportif dan saling peduli.
 - b) Guru mampu menciptakan lingkungan yang aman bagi siswa baik secara fisik maupun emosional.
 - c) Guru mampu memotivasi siswa untuk produktif dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri
 - d) Guru mampu menciptakan lingkungan dimana siswa dapat belajar dengan baik secara individual, bekerjasama dengan siswa lain dan sebagai kelompok kelas
 - e) Guru mampu mempertahankan agar situasi belajar tetap kondusif bagi seluruh siswa

2. Domain Collaboration dan Communication : Kemampuan guru dalam bekerja sama dengan berbagai pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran siswa, khususnya pihak orang tua dan pihak sekolah terkait. Kemampuan ini meliputi:

- a) Guru mampu berkomunikasi secara jelas dan efektif
- b) Guru dapat bekerja sama dengan orang tua untuk mendukung perkembangan siswa baik secara akademis, emosional, fisik dan kesehatan mental
- c) Guru mampu bekerja sama dengan pihak guru lain, pihak administratif dan pihak petinggi sekolah
- d) Guru mampu bekerjasama dengan pihak luar sekolah untuk mengembangkan lingkungan belajar yang positif bagi siswa

3. Domain Profesionalisme, Responsibility dan Growth : Kemampuan guru untuk menyadari tuntutan profesionalisme sebagai guru, mampu bertanggung jawab dan memiliki kemauan untuk terus meningkatkan kemampuan diri sebagai guru. Kemampuan ini meliputi :

- a) Guru mampu memahami dan mengikuti etik dan aturan dalam lingkup profesional guru
- b) Guru mampu bertanggung jawab untuk terlibat dalam mengembangkan kemampuan profesional lainnya.
- c) Guru mampu menjadi agen perubahan yang senantiasa berusaha untuk memberikan dampak positif bagi proses belajar mengajar, perkembangan sekolah dan prestasi siswa.

3.2.2 Definisi Operasional

Definisi operasional dari kompetensi guru ditunjukkan melalui sejauh mana kesesuaian guru menunjukkan perilaku pada 7 domain kompetensi guru. Berikut adalah ketujuh domain tersebut:

1. *Domain student* : Sejauh mana guru menilai dirinya mampu untuk memahami cara belajar dan perbedaan latar belakang siswa *slow learner* yang mempengaruhi proses belajar mengajar di SDN Inklusi di Kota Bandung. Kemampuan ini meliputi :

- a) Guru mampu menunjukkan pengetahuannya tentang bagaimana proses belajar siswa *slow learner* dan karakteristik siswa *slow learner* pada umur tertentu
- b) Guru mampu mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa *slow learner* dan mampu memenuhi kebutuhan tiap siswa *slow learner*.
- c) Guru mampu mengharapkan bahwa setiap siswa *slow learner* dapat mencapai potensi hingga optimal
- d) Guru mampu menjadi contoh bagi siswa *slow learner* untuk saling menghargai perbedaan budaya, bahasa dan keterampilan antar siswa
- e) Guru mampu mengidentifikasi siswa dengan tipe *slow learner* dan menyusun identifikasi, instruksi dan intervensi pada siswa tersebut.

2. *Domain content* : Sejauh mana guru menilai dirinya mampu untuk memahami materi pelajaran yang akan disampaikan pada siswa *slow learner* sebagai tugas dan tanggung jawab guru di SDN Inklusi di Kota Bandung . Kemampuan ini meliputi :

- a) Guru mampu memahami materi yang akan dipelajari dan menggunakan pengetahuannya untuk menjelaskan tiap materi

- b) Guru mampu memahami bagaimana cara menjelaskan inti dari suatu materi
 - c) Guru mampu memahami apa yang menjadi prioritas dari kurikulum sekolah
 - d) Guru mampu mengetahui hubungan antar materi yang akan disampaikan
 - e) Guru mampu menghubungkan materi yang ia ajarkan pada situasi kehidupan yang relevan
3. *Domain instruction* : Se jauh mana guru menilai dirinya mampu untuk membuat perencanaan pembelajaran dan melaksanakan perencanaan belajar tersebut sehingga setiap siswa *slow learner* mampu belajar secara optimal di SDN Inklusi Kota Bandung. Kemampuan ini meliputi :
- a) Guru mampu menjabarkan tujuan pembelajaran dan bagaimana cara untuk mencapai tujuan tersebut
 - b) Guru mampu menerapkan pengetahuannya tentang pola pikir siswa *slow learner*
 - c) Guru mampu membedakan instruksi belajar sesuai dengan kebutuhan tiap siswa *slow learner*
 - d) Guru mampu menentukan aktivitas yang membantu siswa *slow learner* agar dapat mengembangkan kemampuan memecahkan masalah
 - e) Guru mampu memberdayakan sumber daya yang dimiliki seperti teknologi untuk meningkatkan efektifitas belajar mengajar
4. *Domain Assesment* : Se jauh mana guru menilai dirinya mampu untuk memahami berbagai metode belajar sehingga mampu menciptakan proses

belajar mengajar yang optimal bagi seluruh siswa *slow learner* di SDN Inklusi di Kota Bandung. Kemampuan ini meliputi :

- a) Guru mampu memahami berbagai metode belajar serta tujuan metode tersebut
 - b) Guru mampu menerapkan berbagai metode belajar
 - c) Guru mampu menganalisa data tentang siswa *slow learner* untuk memantau perkembangan proses belajar siswa
 - d) Guru mampu bekerjasama dan berkomunikasi tentang perkembangan siswa *slow learner* pada siswa itu sendiri, orang tua siswa dan guru yang lain
 - e) Guru mampu memfasilitasi siswa *slow learner* untuk dapat mengetahui kemampuan dan potensi dirinya dan menyusun tujuan untuk mencapai hasil yang maksimal dari kemampuannya
5. Domain Learning Environment : Sejauh mana guru menilai dirinya mampu untuk memahami situasi lingkungan yang dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif termasuk didalamnya kemampuan membuat setting lingkungan dan situasi belajar yang menantang bagi siswa *slow learner* di SDN Inklusi di Kota Bandung. Kemampuan ini meliputi :
- a) Guru mampu memperlakukan seluruh siswa *slow learner* dengan adil dan membentuk lingkungan belajar yang saling menghargai, suportif dan saling peduli.
 - b) Guru mampu menciptakan lingkungan yang aman bagi siswa *slow learner* baik secara fisik maupun emosional.

- c) Guru mampu memotivasi siswa *slow learner* untuk produktif dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri
 - d) Guru mampu menciptakan lingkungan dimana siswa *slow learner* dapat belajar dengan baik secara individual, bekerjasama dengan siswa lain dan sebagai kelompok kelas
 - e) Guru mampu mempertahankan agar situasi belajar tetap kondusif bagi siswa *slow learner*
6. Domain Collaboration dan Communication : Sejauh mana guru menilai dirinya mampu untuk bekerja sama dengan berbagai pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran siswa *slow learner*, khususnya pihak orang tua dan pihak sekolah terkait di SDN Inklusi Kota Bandung. Kemampuan ini meliputi:
- a) Guru mampu berkomunikasi secara jelas dan efektif
 - b) Guru dapat bekerja sama dengan orang tua untuk mendukung perkembangan siswa *slow learner* baik secara akademis, emosional, fisik dan kesehatan mental
 - c) Guru mampu bekerja sama dengan pihak guru lain, pihak administratif dan pihak petinggi sekolah
 - d) Guru mampu bekerjasama dengan pihak luar sekolah untuk mengembangkan lingkungan belajar yang positif bagi siswa *slow learner*
7. Domain Profesionalisme, Responsibility dan Growth : Sejauh mana guru menilai dirinya mampu untuk menyadari tuntutan profesionalisme sebagai guru, mampu bertanggung jawab dan memiliki kemauan untuk terus

meningkatkan kemampuan diri sebagai guru di SDN Inklusi di Kota Bandung.

Kemampuan ini meliputi :

- a) Guru mampu memahami dan mengikuti etik dan aturan dalam lingkup professional guru
- b) Guru mampu bertanggung jawab untuk terlibat dalam mengembangkan kemampuan professional lainnya.
- c) Guru mampu menjadi agen perubahan yang senantiasa berusaha untuk memberikan dampak positif bagi proses belajar mengajar, perkembangan sekolah dan prestasi siswa.

3.3 Alat Ukur

3.3.1 Jenis Alat Ukur

3.3.1.1 Kuisisioner

Penelitian ini akan menggunakan alat ukur kuisisioner sebagai data primer. Kuisisioner adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010). Kuisisioner dalam penelitian ini dibuat oleh peneliti dengan berdasarkan pada konsep Kompetensi Guru yang berkualitas menurut Educator Standard dari Ohio Teacher (Witte, 2012) yang berisi 7 domain yang kemudian diturunkan menjadi alat ukur. Kuisisioner ini akan diberikan kepada guru reguler di sekolah dasar inklusi di Kota Bandung.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal, berupa skala likert untuk mengukur kesesuaian tingkah laku, dengan empat kategori yaitu “sangat tidak sesuai”, “tidak sesuai”, “sesuai”, “sangat sesuai”. Pemberian skor skala kuisioner kompetensi guru :

Skala	Favorable	Unfavorable
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sesuai (S)	3	2
Sangat Sesuai (SS)	4	1

Kisi-kisi Alat Ukur Kompetensi Guru

Domain	Indikator	No. Item	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Kompetensi Guru			
<i>Domain student</i>	Guru mampu memahami cara belajar siswa <i>slow learner</i> Guru mampu memahami latar belakang siswa <i>slow learner</i>	1,3,5,8,18,28	4,7
<i>Domain content</i>	Guru mampu memahami materi yang ingin disampaikan pada	2,17	34

	siswa <i>slow learner</i>		
<i>Domain instruction</i>	Guru mampu membuat perencanaan pembelajaran pada siswa <i>slow learner</i> Guru mampu melaksanakan perencanaan pembelajaran pada siswa <i>slow learner</i>	6,9,13,29	16,37
<i>Domain Assesment</i>	Guru mampu memahami berbagai metode belajar yang sesuai pada siswa <i>slow learner</i>	35	12
<i>Domain learning environtment</i>	Guru mampu memahami situasi lingkungan Guru mampu membuat settings lingkungan dan situasi belajar yang sesuai dan menantang pada siswa <i>slow learner</i>	10,26,30,32	15,27

<p><i>Domain learning collaboration & communication</i></p>	<p>Guru mampu bekerja sama dengan orang tua siswa <i>slow learner</i></p> <p>Guru mampu bekerja sama dengan pihak sekolah lain untuk menangani siswa <i>slow learner</i></p>	<p>11,20,23,39</p>	<p>14,24</p>
<p><i>Domain profesionalism, responsibility & growth</i></p>	<p>Guru mampu memahami tuntutan profesionalisme sebagai guru dalam menangani siswa <i>slow learner</i></p> <p>Guru mampu bertanggung jawab terhadap tugasnya dalam mendidik siswa <i>slow learner</i></p> <p>Guru mampu untuk senantiasa meningkatkan kemampuannya sebagai guru dalam</p>	<p>19,31,36</p>	<p>21,22,25,33,38</p>

	menangani siswa <i>slow learner</i>		
--	-------------------------------------	--	--

3.3.2 Pengujian Alat Ukur

3.3.2.1 Try Out

Try Out alat ukur dilakukan pada 30 mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Alat ukur terdiri atas 39 item yang disusun berdasarkan teori kompetensi guru dalam Educator Standard dari Ohio Teacher (Witte, 2012).

3.3.2.2 Validitas Item

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Arikunto, 2010). Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesesuaian dari alat ukur yang digunakan dalam mengukur suatu atribut psikologis. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *construct validity*. *Construct validity* merupakan metode validasi yang dilakukan melalui proses analisis untuk menemukan hubungan antara instrumen itu dengan atribut psikologis yang akan diukur dengan alat ukur tersebut (Noor, 2009).

Teknik pengujian yang digunakan peneliti untuk uji validitas dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus *Product Moment Pearson Correlation* dengan menggunakan bantuan program SPSS. Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Uji validitas di lakukan dengan bantuan program SPSS25.

Rumus Produk Momen :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan
 r_{xy} : Koefisien validitas
 N : Banyaknya subjek
 X : Nilai pembanding
 Y : Nilai dari instrument yang akan dicari validitasnya.

Setiap item kuisioner dikatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel, sebaliknya, item kuisioner dikatakan tidak valid apabila r hitung lebih kecil dari r tabel pada tingkat signifikansi 95%. Kemudian, diperoleh r tabel = 0,378 (dengan $\alpha = 0,1$). Pada uji validitas ini digunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,1$ pada jumlah item sebanyak 39 item dan responden sebanyak 20 orang guru. Hasil perhitungan daripada uji validitas ini disajikan dalam lampiran.

Dari hasil uji validitas alat ukur mengenai kompetensi guru yang terdiri dari 39 item pernyataan, didapat hasil yang valid adalah sebanyak 34 item dan tidak valid sebanyak 5 item. Dengan demikian pernyataan yang akan digunakan pada pengolahan data sebanyak 34 item pernyataan.

3.3.2.3 Reliabilitas Item

Uji reliabilitas bertujuan untuk menunjukkan kondisi alat ukur tersebut adalah stabil dan konsisten (Noor, 2009). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Single Administration Methods*, yakni metode pengukuran tunggal yang dilaksanakan melalui proses pengukuran hanya satu kali dan digunakan berdasarkan fakta bahwa metode sebelumnya atau pengulangan pengukuran dipandang tidak efisien dan terlalu banyak kelemahannya

(Noor,2009). Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *alpha cronbach* dengan alat bantu program SPSS. Rumus ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian (Arikunto, 2010). Pengujian reliabilitas menggunakan bantuan program SPSS25.

Rumus Alpha Cronbach :

Keterangan:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b$ = jumlah varians butir

σ_t = varians total

Dalam pengkategorian reliabilitas digunakan Kategori koefisien reliabilitas dari Guilford, sebagai berikut :

Tabel derajat koefisien reliabilitas Guilford

Interval	Koefisien Tingkat Reliabilitas
0,20- 0,40	Reliabilitas rendah
0,40-0,60	Reliabilitas sedang
0,60-0,80	Reliabilitas tinggi
0,80-1.00	Reliabilitas sangat tinggi

Tabel Reliabilitas Kompetensi Guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,922	34

Dari data diatas dapat dikatakan bahwa alat ukur kompetensi guru dinyatakan reliabel dengan nilai 0,922 yang berarti memiliki reliabilitas sangat tinggi menurut derajat Guilford

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian (Arikunto,2010). Populasi dari penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar Negeri Inklusi di Kota Bandung.

3.4.2 Sample

Teknik sampling yang digunakan adalah random cluster sampling. Cluster sampling adalah teknik pengambilan sample berdasarkan kelompok yang telah ditentukan dari anggota populasi (Arikunto,2010). Kelompok sample dibagi menjadi 4 kelompok yaitu Zona A, Zona B, Zona C dan Zona D dengan keterangan sebagai berikut :

No.	Zona	Kecamatan	Jumlah Sekolah
1.	Zona A	Kecamatan Cidadap, Kecamatan Coblong, Kecamatan Cibeunying Kaler, Kecamatan Bandung Wetan, Kecamatan Sumur Bandung, Kecamatan Cibeunying Kidul dan Kecamatan Sukajadi. (8 Kecamatan)	72 SDN Inklusi
2.	Zona B	Kecamatan Mandalajati, Kecamatan Antapani, Kecamatan Arcamanik, Kecamatan Cinambo, Kecamatan Panyileukan, Kecamatan Cibiru, Kecamatan Gedebage, Kecamatan Rancasari, Kecamatan Ujungberung dan Kecamatan Buah Batu (10 Kecamatan)	75 SDN Inklusi
3.	Zona C	Kecamatan Kiaracondong, Kecamatan Batununggal, Kecamatan Lengkong, Kecamatan Regol dan Kecamatan Bandung Kidul (5 Kecamatan)	52 SDN Inklusi
4.	Zona D	Kecamatan Cicendo, Kecamatan Andir, Kecamatan Bandung Kulon, Kecamatan Babakan Ciparay, Kecamatan Bojongloa Kaler, Kecamatan Bojongloa kidul dan Kecamatan Astanaanyar (7 Kecamatan)	75 SDN Inklusi
Total Seluruh Sekolah :			274 SDN Inklusi

Dari setiap zona diambil 1 sekolah sebagai sample. Sample tiap zona ditentukan secara random dan diperoleh sampling. Zona A adalah SDN Sukajadi dari kecamatan Sukajadi, Zona B adalah SDN Margacinta dari kecamatan Buah Batu, Zona C adalah SDN Kiaracondong dari kecamatan Kiaracondong dan Zona D adalah SDN Citepus dari kecamatan Cicendo.

3.5.1 Pengolahan Data

Setelah diketahui bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel, data-data yang didapat dengan kuesioner tersebut kemudian dikategorikan menjadi tinggi dan rendah berdasarkan domain kompetensi guru untuk menentukan mana yang menonjol dari domain-domain tersebut. Dalam pengkategorisasian ini, jika dihubungkan dengan alat ukur yang digunakan, skor yang termasuk ke dalam kategori tinggi, diartikan bahwa guru menilai dirinya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi dalam menangani siswa *slow learner* di SDN Inklusi di Kota Bandung. Sedangkan skor yang termasuk kategori rendah, diartikan bahwa guru menilai dirinya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang rendah dalam menangani siswa *slow learner* di SDN Inklusi di Kota Bandung.

Berikut ini adalah rumus untuk mengkategorikan data-data tersebut:

- a. Menentukan nilai maksimal : jumlah *item* × skor pilihan jawaban tertinggi
- b. Menentukan nilai minimal : jumlah *item* × skor pilihan jawaban terendah
- c. Menentukan nilai rentang : Nilai maksimal – Nilai minimal
- d. Menentukan banyaknya kelas : tinggi dan rendah

- e. Menentukan panjang kelas = nilai rentang : banyak kelas
- f. Menentukan Median : Nilai minimal + Panjang kelas
- g. Menentukan Interval kelas (kategori)
 - i. Tinggi : Nilai median sampai dengan nilai maksimal.
 - ii. Rendah : Nilai minimal sampai dengan < nilai median.

Berikut adalah hasil dari perhitungan berdasarkan rumus diatas :

- a) nilai maksimal : 136
- b) nilai minimal : 34
- c) nilai rentang : 102
- d) banyaknya kelas : tinggi dan rendah
- e) panjang kelas : 51
- f) median : 85
- g) interval kelas
 - i. tinggi : 85 – 136
 - ii. rendah : 34 – 84

3.5.2 Pengolahan Data Domain

No.	Domain	Panjang Kelas	Median	Interval kelas	
				Tinggi	Rendah
1.	<i>Student</i>	10,5	17,5	17,5 – 28	7 – 17,4
2.	<i>Content</i>	4,5	7,5	7,5 – 12	3 – 7,4
3.	<i>Instruction</i>	7,5	12,5	12,5 – 20	5 – 12,4
4.	<i>Assessment</i>	3	5	5 – 8	2 – 4
5.	<i>Learning Environment</i>	7,5	12,5	12,5 – 20	5 – 12,4
6.	<i>Collaboration and Communication</i>	7,5	12,5	12,5 – 20	5 – 12,4
7.	<i>Profesionalism, Responsibility and Growth</i>	10,5	17,5	17,5 – 28	7 – 17,4

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Tahap Persiapan

1. Memilih topik penelitian sesuai dengan masalah yang akan diangkat dalam penelitian.
2. Melakukan wawancara awal kepada guru di sekolah dasar negeri inklusi di Kota Bandung.

3. Melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan gambaran dan landasan teoritis mengenai variabel yang diangkat dalam penelitian.
4. Menentukan variabel yang akan di angkat.
5. Menentukan populasi dan sampel penelitian.
6. Menyusun rancangan penelitian sesuai dengan permasalahan yang akan diangkat.
7. Menentukan teknik pengambilan data yang akan digunakan.
8. Menentukan alat ukur yang akan digunakan didalam penelitian.
9. Melakukan uji coba alat ukur
10. Melakukan ambil data

3.6.2 Tahap Pengumpulan Data

1. Mendatangi tempat penelitian dan minta izin mengenai proses pengambilan data penelitian.
2. Meminta kesediaan sekolah yang dijadikan responden dalam penelitian.
3. Memberikan kuisisioner mengenai kompetensi guru

3.6.3 Tahap Pengolahan Data

1. Melakukan skoring dengan menilai setiap hasil kuesioner yang telah diisi dan merangking data yang diperoleh pada setiap alat ukur.
2. Menghitung, mentabulasikan data yang diperoleh, kemudian memasukkannya dalam tabel.
3. Melakukan analisis data dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.0

3.6.4 Tahap Pembahasan

1. Mendeskripsikan hasil dari gambaran kompetensi guru dalam menangani siswa *slow learner* di sekolah dasar inklusi kota bandung
2. Mengkaitkan hasil pengolahan data yang di peroleh melalui pengukuran kuisisioner
3. Melakukan analisis dan pembahasan berdasarkan teori dan kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini.
4. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

3.4.5 Tahap Penyelesaian

1. Menyusun laporan penelitian sesuai ketentuan penulisan yang di tetapkan.
2. Memperbaiki dan menyempurnakan laporan penelitian secara menyeluruh